

Beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai ekspor kertas di Indonesia

Muchtolifah

Abstrak : Kertas merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang memegang peranan penting disamping komoditi-komoditi ekspor non migas yang lain. Apalagi ditunjang dengan tersedianya faktor produksi yang cukup banyak, sehingga komoditi kertas di Indonesia ini mempunyai potensi dan prospek yang cukup bagus. Faktor-faktor yang diteliti adalah volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi dan produk domestik bruto. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana faktor-faktor tersebut diatas mempengaruhi nilai ekspor kertas di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar faktor volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi dan produk domestik bruto secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu besarnya nilai ekspor kertas di Indonesia. Dan dari uji t secara parsial faktor volume ekspor kertas berpengaruh pada nilai ekspor kertas. Faktor kurs valuta asing secara parsial juga berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas. Demikian pula faktor produk domestik bruto juga berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas. Sedangkan faktor inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas.

Kata kunci: faktor volume ekspor, kurs valuta asing, inflasi, produk domestik Bruto dan nilai ekspor kertas di Indonesia.

Sehubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta usaha peningkatan perekonomian nasional, dapat diusahakan melalui meningkatkan pertumbuhan di sektor industri yang ditunjang dengan kegiatan ekspor khususnya ekspor nonmigas karena sebelumnya Indonesia sangat mengandalkan pendapatan dari komoditi ekspor migas. Dimana selama tujuh tahun antara tahun 1973 sampai tahun 1980 ketegantungan Indonesia pada hasil penjualan minyak bumi sangat besar tetapi mulai tahun 1982 harga minyak gas bumi menurun dan penurunan ini sampai pada puncaknya pada

Muehtoltfah adalah dosen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur Surabaya

tahun 1986 dimana harga minyak gas bumi turun drastis ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak dapat sepenuhnya mengandalkan kembali penerimaan sumber devisa negara dari ekspor migas. Karena itu untuk mengatasinya dapat diusahakan dengan menggali sumber devisa negara baru selain migas dalam hal ini memusatkan perhatian pada sektor nonmigas (Amir, 1993:2)

Yang termasuk sektor nonmigas diantaranya adalah sektor perindustrian. Salah satu sektor perindustrian yang perlu mendapat perhatian adalah industri kertas. Mengingat pentingnya peranan kertas bagi peningkatan kualitas SDM, artinya pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya kertas. Setiap orang selain membutuhkan bask dalam profesi apapun. Hal ini yang menyebabkan permintaan kertas yang meningkat akan memicu untuk mengadakan perbaikan terhadap mutu dari produk kertas itu sendiri apalagi untuk menunjang pertumbuhan ekspor kertas Indonesia di pasar Internasional agar tidak kalah bersaing dengan produk-produk dari luar negeri.

Pertumbuhan industri kertas di Indonesia sungguh menakjubkan. Hal ini ditunjang dengan kenaikan konsumsi kertas per kapita serta konsumsi dunia akan kebutuhan kertas. Konsumsi kertas per kapita pada tahun 1992 mencapai 10 kg, meningkat menjadi 15.5 kg pada tahun 1996, kenaikan konsumsi kertas di dipicu dengan bertambahnya industri pers dan percetakan, meningkatnya kebutuhan kertas industri, kemajuan teknologi informasi yang membutuhkan media keluaran berupa kertas dan berbagai faktor lain (Manurung dan Sukaria, 2003:1)

Produk kertas Indonesia ini dapat memasuki pangsa pasar Internasional sebagai salah satu komoditi ekspor, dilatarbelakangi oleh ketersediaan faktor-faktor produksi (dalam hal ini pasokan bahan baku kertas) yang melimpah, dimana berdasarkan *Departemen Kehutanan Tahun 1997*, total kapasitas produksi per kayuan Indonesia mencapai 68 juta m³. Dari melimpahnya pasokan bahan baku memiliki kecenderungan biaya produksi kertas di Indonesia relatif rendah, dimana biaya produksi kertas Indonesia berkisar antara US \$ 250-300 per ton (Manurung dan Sukaria, 2003:2)

Adanya optimisme dalam penyediaan bahan baku untuk industri kertas didukung dengan kebijakan pemerintah melarang ekspor kayu secara bertahap mulai tahun 1980 (Basri, 1995:16). Larangan ini akan meningkatkan kembali kinerja industri kayu Indonesia. Mengenai pasokan bahan baku industry kertas ini juga didukung dengan program HTI (Hutan Tanaman

Industri) sejak tahun 1990, dimana dengan HTI mil akan memberikan kesempatan yang besar dalam peningkatan bahan baku kertas.

Menurut *Keppres RI No 9 th 2000*, ditetapkan bahwa sektor industri pulp dan kertas bahan baku berasal dari kayu yang menyatakan bahan baku berasal dari chip impor atau jaminan bahan baku HTI. Dan' latar belakang inilah akan mendorong peningkatan kinerja industri pulp dan kertas di Indonesia sehingga diharapkan dalam memenuhi permintaan dunia akan kebutuhan kertas tidak perlu dengan mengimpor bahan baku kertas dengan begitu akan menghemat cadangan devisa yang belakangan ini surut akibat krisis ekonomi.

Dengan demikian, pemerintah tidak salah, jika memilih komoditi kertas sebagai komoditi ekspor, karena diharapkan dengan meningkatnya ekspor kertas maka akan lebih banyak hutan-hutan yang akan dibuka tentunya disertai dengan perlindungan yang tegas. Selain itu diharapkan pula dengan meningkatnya ekspor kertas di Indonesia akan dapat menambah devisa negara, yang akhir-akhir ini devisa negara berkurang seiring dengan menurunnya ekspor migas. Karena itu kebijakan pemerintah dalam menggalakkan ekspor nonmigas sangatlah tepat untuk menunjang peningkatan devisa negara.

METODE

Variabel penelitian ini terdiri dari: variabel terikat yaitu nilai ekspor kertas di Indonesia merupakan nilai yang dicapai dari hasil ekspor kertas ke luar negeri yang dinyatakan dalam nilai nominal dengan satuan yang digunakan adalah ribu US dollar.

Variabel bebas terdiri dari: (1) Volume ekspor kertas yaitu banyaknya kertas yang diekspor ke luar negeri, dinyatakan dalam satuan ribu ton. (2) Kurs valuta asing yaitu nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing Dollar Amerika dinyatakan dalam Rupiah/US\$. (3) Inflasi yaitu gejala ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga terus menerus yang dinyatakan dalam persen. (4) Produk Domestik Bruto yaitu jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di Indonesia dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam Milyar Rupiah.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder secara sistem time series selama 15 tahun, mulai tahun 1988 sampai 2002. Data sekunder diperoleh dari BPS Jawa Timur, Disperindag Jawa Timur dan Badan Penanaman Modal Jawa Timur.

Teknik analisis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, uji hipotesis menggunakan Uji F untuk menguji hipotesis penelitian secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Hasil pengumpulan data dari nilai ekspor kertas, volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi dan Produk Domestik Bruto seperti tampak pada tabel 1

Tabel 1 Perkembangan nilai ekspor kertas, volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan Produk Domestik Bruto pada tahun 1988-2002.

Tahun	Nilai Ekspor Kertas Ribu US\$	Perkembangan %	Volume Ekspor Kertas Ribu Ton	Perkembangan %	Nilai Tukar Rp/US\$	Perkembangan %	Inflasi %	Produk Domestik Bruto Milyar Rp	Perkembangan %
1988	147.806	-	232	-	1.729,00	-	5.47	99.981	-
1989	190.055	34.67	280	20.69	1.794,00	3.84	5.97	107.437	7.46
1990	250.364	25.78	383	36.79	1.901,00	5.88	9.53	115.110	7.14
1991	311.812	24.54	530	38.38	1.992,00	4.79	9.52	123.225.2	7.05
1992	401.066	28.62	639	20.57	2.062,00	3.51	9.94	307.474.1	149.52
1993	483.307	20.51	831	30.05	2.110,00	2.33	9.77	329.775.8	7.25
1994	782.483	61.9	1161	39.71	2.200,00	4.27	9.24	354.640.8	7.54
1995	1.503.650	92.16	1761	54.26	2.308,00	4.91	8.64	383.792.3	8.22
1996	1.369.421	-8.93	2474	35.51	2.383,00	3.25	6.47	413.797.9	7.82
1997	1.957.018	42.91	3768	55.25	4.650,00	95.13	11.05	433.245.9	4.70
1998	2.470.882	26.26	5449	44.61	8.025,00	72.58	77.63	376.374.9	-13.13
1999	2.646.723	7.12	8468	55.4	7.100,00	-11.53	2.01	379.352.5	0.79
2000	3.048.072	15.16	4829	-42.97	9.595,00	35.14	9.35	398.016.9	4.92
2001	2.560.538	-15.99	4422	-8.43	10.400,00	8.39	12.55	411.691.0	3.44
2002	2.369.534	-7.46	4884	10.45	8.940,00	-14.04	10.03	426.740.5	3.66

Analisis Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (Statistical Program for Social Science) maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -383949,18 + 155,144 X_1 + 143,148 X_2 + 189.997 X_3 + 2,228 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\beta_0 = \text{konstanta} = -383949,18$$

Ini menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia, artinya apabila variabel bebas sama dengan nol maka diprediksi nilai ekspor kertas akan turun \$383.949.180.

β_1 = koefisien regresi untuk X_1 = 155,144

Ini menunjukkan besarnya pengaruh volume ekspor kertas (X_1) terhadap nilai ekspor kertas, artinya apabila variabel volume ekspor kertas meningkat 1 ton, maka diprediksi nilai ekspor kertas akan naik sebanyak \$ 155.144 dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 adalah konstan.

β_2 = koefisien regresi untuk X_2 = 143,148

Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel mata uang asing (X_2) terhadap nilai ekspor kertas artinya apabila kurs dollar terhadap rupiah meningkat sebesar satu rupiah, maka diprediksi nilai ekspor kertas sebesar \$ 143,148 dengan asumsi variabel X_1 , X_3 , dan X_4 konstan.

β_3 = koefisien regresi untuk X_3 = 189,977

Ini menunjukkan besarnya pengaruh inflasi (X_3) terhadap nilai ekspor kertas, artinya apabila inflasi meningkat sebesar 1%, maka diprediksi nilai ekspor kertas naik sebesar \$ 189.977

β_4 = koefisien regresi untuk variabel X_4 = 2,228

Ini menunjukkan besarnya pengaruh produk domestik bruto (X_4) terhadap nilai ekspor kertas. artinya apabila variabel produk domestik bruto meningkat 1 miliar rupiah, maka diprediksi nilai ekspor kertas akan naik sebesar \$2.228 dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_3 konstan.

Analisis Secara Simultan (Serempak)

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serempak (simultan) terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat ditunjukkan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Karena $F_{hitung} = 55,163$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,48$ pada tingkat $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia atau setidaknya salah satu variabel tersebut mampu memberikan sumbangan terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.

Tabel 2 Hasil perhitungan uji F, variabel bebas terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia

	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	F _{tabel}
Regresi	15062456147298,310	4	3765614036724,577	55,163	3,48
Residu	682629477174,625	10	68262947717,462		
Total	15745085924472,940	14			

Sumber: Badan pusat statistik 2003 (diolah)

Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.957 artinya bahwa variabel volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan produk domestik bruto mampu menjelaskan variabel terikat nilai ekspor kertas (Y) sebesar 95,7% sedangkan sisanya 4,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Analisis Secara Parsial (Individu)

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel bebas secara sendirisendiri (parsial) terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil perhitungan uji t masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Correlation	Collinearity Startistic	
	B	Std. Error				Partia I	Tolerance
1 (constant)	-383949,175	194193.163	-1.977	0,076			
Volume ekspor kertas (X_1)							
nilai tukar rupiah terhadap US\$ (X_2)	155.144	53.975	2,874	0,017	0,673	0,269	3,724
Inflasi (X_3)	143.148	38.429	3,725	0,004	0,762	0,300	3,331
Produk domestik Bruto (X_4)	189.977	4093.6	0,046	0,964	0,015	0,895	1,117
	2.228	0.731	3,049	0,012	0,694	0,549	1,821

- Uji parsial pengaruh volume ekspor kertas (X_1) terhadap nilai ekspor kertas (Y)
Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $2,874 > t_{tabel}$, sebesar 2,228 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial volume ekspor kertas berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.

- Nilai r^2 parsial sebesar 0.4529 menunjukkan bahwa variabel volume ekspor kertas dapat menerangkan variabel nilai ekspor kertas di Indonesia sebesar 45,29% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain.
- Uji parsial pengaruh variabel kurs valuta asing (X_2) terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia (Y)
Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $3,725 > t_{tabel}$, sebesar 2,228 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial kurs valuta asing berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.
Nilai r^2 parsial sebesar 0,5806 menunjukkan bahwa variabel kurs valuta asing dapat menerangkan variabel nilai ekspor kertas di Indonesia sebesar 58,06% sedangkan sisanya diterangkan faktor lain.
 - Uji parsial pengaruh variabel inflasi (X_3) terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia (I)
Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,049 < t_{tabel}$, sebesar 2,228 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga kesimpulannya secara parsial inflasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.
Nilai r^2 parsial sebesar 0,0002 menunjukkan bahwa variabel inflasi dapat menerangkan variabel nilai ekspor kertas di Indonesia sebesar 0,02% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain.
 - Uji parsial pengaruh variabel produk domestik bruto (X_4) terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia (Y)
Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $3,049 > t_{tabel}$ sebesar 2,228 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya secara parsial produk domestik bruto berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.
Nilai r^2 parsial sebesar 0.4816 menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dapat menerangkan variabel nilai ekspor kertas di Indonesia sebesar 48.16% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia atau setidaknya salah satu variabel tersebut mampu memberikan sumbangan terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Dan volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan produk domestik bruto mampu menjelaskan variabel terikat nilai ekspor kertas di Indonesia sebesar 95,7% yang berarti pengaruhnya sangat besar atau berperan nyata.

Faktor volume ekspor kertas berhubungan positif dengan nilai ekspor kertas di Indonesia. Apabila volume ekspor kertas naik maka akan mendorong nilai ekspor kertas juga naik dan sebaliknya apabila volume ekspor kertas turun maka nilai ekspor kertas juga akan turun.

Kurs valuta asing berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Apabila nilai rupiah terhadap US Dollar naik, maka nilai ekspor kertas juga akan naik. Dan apabila nilai rupiah terhadap US Dollar turun maka nilai ekspor kertas juga cenderung turun.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidak elastisan dari penerimaan ekspor kertas dimana nilai ekspor kertas yang tumbuh secara lamban. Kelambanan ini disebabkan oleh harga dari barang-barang ekspor kertas di Indonesia makin tidak menguntungkan dalam arti memiliki kecenderungan berfluktuasi, sehingga menyebabkan inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.

Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Apabila produk domestik bruto naik maka nilai ekspor kertas juga naik sebaliknya apabila produk domestik bruto turun maka nilai ekspor kertas juga akan turun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan uji hipotesis secara simultan (uji F) ternyata faktor volume ekspor kertas, kurs valuta asing, inflasi, dan produk domestik bruto secara nyata mempengaruhi nilai ekspor kertas di Indonesia. Faktor volume ekspor kertas, kurs valuta asing, dan produk domestik bruto berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia. Sedangkan faktor inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kertas di Indonesia.

Saran

Salah satu keunggulan utama produk kertas Indonesia terletak pada harga yang relatif rendah. Hal tersebut disebabkan biaya produksi yang cukup rendah karena pasokan bahan baku yang cukup banyak. Untuk itu diharapkan Pemerintah senantiasa menjaga kestabilan harga melalui langkah tidak mengimpor bahan baku kertas agar dapat menghemat cadangan devisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir. 1993. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Boediono. 1981. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Boediono. 1982. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. Yogyakarta: Ekonomi Unversitas Gajah Mada
- Jamli, A. 1992. *Keuangan Interna.sional*. Yogyakarta: MW. Mandala.
- Lindert, P.H.K., Charles P. 1993. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Manurung, T.EG., Sukaria, H.Hendrikus. 2003. *Industri Pulp dan kertas*, www.google.com.
- Rusdiansyah, Y. 1998. *Analisis Makro Bisnis*. Jakarta: IPWI
- Sumodinigrat, G. 1993. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Unversitas Gajah Mada
- Salvatore. D. 1992. *Ekonomi Internasional*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga